

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik semaksimal mungkin agar dapat mengisi dunia usaha serta industri saat ini dan di masa depan. (Hamalik, 2017).

SMK N 2 Binjai menerapkan Kurikulum 2013 yang berarti sekolah memberikan aspek penilaian dalam keterampilan, pengetahuan, spiritual dan juga sosial, yang tentunya diharapkan bisa mendidik dan membina siswa hingga menghasilkan lulusan dan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap kerja.

Salah satu mata pelajaran pada sekolah kejuruan Tata Boga yaitu Produk Cake dan Kue Indonesia. Produk Cake dan Kue Indonesia (PCKI) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang bahan, alat serta teknik pengolahan Kue Indonesia. Kue Indonesia adalah segala macam makanan yang dapat dimakan kecuali nasi, lauk, pauk dan buah. (Mujirah 2018).

Mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kelak sebagai ilmu yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kepada siswa.

Kompetensi Dasar yang diberikan pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia antara lain (1)Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Ketan dan Tepung Ketan, (2)Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Beras dan Tepung Beras, (3)Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Umbi-umbian, Kanji/Sagu, Kacang-kacangan, (4)Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Hunkue dan Agar-Agar, (5)Membuat Aneka Indonesian Cake.

Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembuatan kue Indonesia pada umumnya yaitu (1) Proses penimbangan bahan yang kurang tepat, menyebabkan ketidak seimbangannya komposisi kue. (2) Pemilihan bahan yang kurang tepat, sehingga dapat mempengaruhi hasil dan kualitas kue. (3) Pemilihan metode yang kurang tepat (4) Pemilihan alat yang tidak sesuai dengan fungsinya, contohnya seperti seharusnya menggunakan mixer namun diganti dengan spatula, sehingga menyebabkan kue yang dihasilkan kurang maksimal. (Mujirah, 2018)

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Binjai bahwa proses pembelajaran pada materi Kue Indonesia Berbahan Beras dan Tepung Beras tergolong rendah. Berdasarkan data sekolah pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 35 siswa, ada beberapa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yaitu sekitar 9 siswa yang memperoleh nilai (90-100), sekitar 7 siswa yang memperoleh nilai (80-89) sekitar 19 siswa yang memperoleh nilai (70-79) hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam pembuatan kue Indonesia pada materi tepung beras, terdapat beberapa factor yaitu siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran,

sehingga hasil praktek yang didapat kurang maksimal. Dari hasil observasi tersebut peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam menerima materi kue Indonesia dari tepung beras yaitu Media *Video Tutorial*.

Media berbasis Video tutorial merupakan media pembelajaran berbasis video yang bertujuan untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran dan juga langkah-langkah kepada siswa dalam bentuk video yang disertai dengan suara dan proses pembuatan kue Indonesia yang berbahan dasar tepung beras.

Menurut Arsyad (2017), bahwa penggunaan media video akan menarik perhatian siswa mengikuti proses belajar, sehingga hasil belajar siswa bisa tercapai dengan tujuan yang ditentukan. Kelebihan dari media video tutorial ini ialah diantaranya; (1) dapat menarik perhatian siswa, (2) menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang oleh siswa, (3) menampilkan informasi dan juga tahapan dalam proses pembuatan kue Indonesia.

Selain itu media video tutorial juga mempunyai kekurangan yaitu pembuatan video biasanya membutuhkan dana lumayan besar dan waktu yang banyak, pada saat diputar video, gambar dan suara akan terus berjalan dan tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dari kekurangan itu dapat dicarikan solusi seperti, saat video diputar jika siswa ada yang belum memahami, guru dapat menjeda video tersebut agar siswa dapat membaca kembali materi yang terlewat. Tentunya penggunaan media video tutorial ini

dapat menumbuhkan minat dan daya tarik siswa sehingga siswa mampu menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru tentu mengajarkan dengan rinci pelajaran tentang teori dan resep yang dipakai saat praktik, tetapi tidak dipungkiri jika beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan. Dalam menyampaikan materi, guru juga menggunakan buku ajar dan media power point yang dijelaskan kepada siswa, guru belum menggunakan media yang kreatif untuk pembelajaran di sekolah. Sehingga membuat siswa masih banyak yang kurang memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Kompetensi Dasar Tepung Beras Siswa SMKN 2 Binjai”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dikemukakan indentifikasi masalah berikut:

1. Proses belajar yang dilakukan pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia dilakukan secara konvensional yang lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru.
2. Perlu ada inovasi media agar menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu media pembelajaran berbasis video tutorial.

3. Kurangnya memanfaatkan teknologi yang ada untuk pembuatan media pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan media dibatasi pada media pembelajaran *Berbasis Video Tutorial* siswa Kelas XI pada Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras di SMKN 2 Binjai pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia.
2. Materi pelajaran dibatasi pada olahan kue Indonesia berbahan dasar tepung beras yaitu membuat Kue Lapis, Kue Kembang Loyang, Kue Mangkok, dan Kue Carabikang.
3. Model penelitian dibatasi sampai pengembangan (Development).
4. Media pembelajaran berbasis video tutorial divalidasi oleh ahli media dan ahli materi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras di Kelas XI Tataboga SMKN 2 Binjai?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial pada Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras di Kelas XI Tataboga SMKN 2 Binjai?

### **1.5 Tujuan Pengembangan Produk**

Berdasarkan rumusan masalah, dikemukakan tujuan adalah:

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video tutorial pada Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras siswa Kelas XI SMKN 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial pada Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras siswa Kelas XI SMKN 2 Binjai.

### **1.6 Manfaat Pengembangan Produk**

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh pendidik sebagai media yang tepat dalam Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberi informasi untuk siswa dalam Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras.

### **1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan yaitu media berbasis video tutorial yang dikembangkan untuk siswa SMKN 2 Binjai pada Kompetensi Dasar Membuat Kue Indonesia Berbahan Dasar Tepung Beras. Serta bisa menambah perhatian siswa karena dilengkapi perpaduan audio dan visual yang didalamnya terdapat materi serta langkah pembuatan kue Indonesia yang dibuat dengan semenarik dan sesimpel mungkin agar dapat diterima siswa.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan dalam penelitian adalah media berbasis video yang bisa memperlihatkan proses belajar secara tepat dan bisa diputar terus menerus, sehingga membuat daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan guru lebih tinggi

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan antara lain:

1. Media berbasis video tutorial ini dapat menjadi sumber belajar bagi siswa secara individu, dan bisa dikembangkan pada media belajar.
2. Karena keterbatasan waktu, menyebabkan pengembangan media berbasis video tutorial ini hanya digunakan untuk satu kali pertemuan.
3. Media video yang dikembangkan hanya terbatas pada materi kue Indonesia berbahan dasar tepung beras.

4. Dalam pembuatan media video tutorial membutuhkan biaya yang tidak sedikit.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY